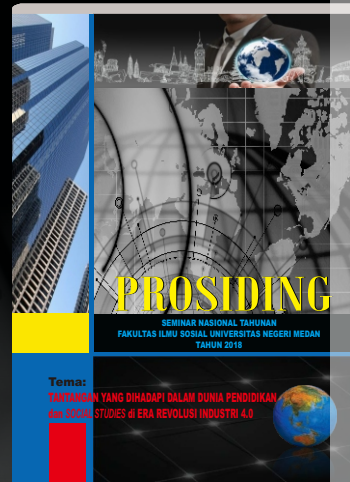


PROSIDING



<http://semnasfis.unimed.ac.id>



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



9 772548 435001

DIGITAL LIBRARY
Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema: Tantangan Yang dihadapi Dalam Dunia Pendidikan
dan Social Studies di Era Revolusi Industri 4.0

Vol. 2, Tahun 2018

p-ISSN 2549-435X



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
TAHUN 2018

Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan prosiding seminar nasional sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Prosiding ini merupakan hasil dari kegiatan seminar nasional tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Seminar nasional tahun 2018 mengangkat tema tentang : “Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Dan *Social Studies* Di Era Revolusi Industri 4.0” dengan sub-sub tema yang meliputi : (1) Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0; (2) Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0; (3) Strategi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Menghadapi Revolusi Industri 4.0; (4) Pembelajaran Karakter Berbasis IT; (5) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0; (6) Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0; (7) Pembelajaran Berbasis Tanggap Bencana; (8) Pembelajaran Sejarah Berbasis Internet.

Di era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan perubahan dan tuntutan, mengharuskan lembaga pendidikan dapat merespon dan melakukan inovasi secara komprehensif terhadap kurikulum dengan segala perangkat pembelajarannya. Untuk itu, diharapkan melalui kegiatan seminar nasional ini dapat diperoleh ide-ide dan gagasan-gagasan baik dari para narasumber maupun dari peserta yang terdokumentasi dalam bentuk prosiding seminar nasional. Kehadiran prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi para akademisi dan guru dalam meningkatkan kompetensi di era revolusi industri 4.0.

Tim penyusun menyadari bahwa prosiding dari hasil seminar ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, tim penyusun mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan prosiding ini. Akhir kata, disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan masukannya hingga terselesainya prosiding ini.

Medan, Desember 2018
Dekan FIS UNIMED

Dra. Nurmala Berutu, M.Pd

THE
Character Building
UNIVERSITY

Pola Konflik Tanah Pantai Timur Sumatera Tappil Rambe	512 – 515
Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pendidikan Bakhrul Khair Amal	516 - 518
Ragam Paradigma Penelitian Sosial Hidayat	519 - 524
Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nurjannah	525 - 527
Penyebab Terjadinya Kerusakan Pantai Ditinjau dari Aspek UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Yusna Melianti	528 - 533
Peranan Teungku Chik di Waido Ulama Ahli Meugoe (Kajian Historis, Edukasi, Pertanian dan Kontribusinya pada Masyarakat Pidie Kekinian) Usman	534 - 540
Relasi Elit dengan Rakyat Kaitannya dengan Masa Depan Ideologi Negara Tm. Jamil & Maimun	541 - 544
Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Karakter di SD Negeri Kabupaten Dairi Citra Magdalena Butarbutar	545 - 550
Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi Yanti Rosdiana Berutu	551 - 555
Buruh Harian Perempuan di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Bandar Perbaungan Lukitaningsih & Syarifah	556 - 558
Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT Irfa Aulaini Damanik	559 - 561
Pengaruh Metode Wayang terhadap Hasil dan Motivasi Siswa pada Pembelajaran PKn Indahnya Keragaman Di Negeriku Tema 7 Kelas IV SD Negeri 067243 Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2018/2019 Ifran Fredy Tarigan, Dkk	562 - 564
Blended Learning, Solusi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 Joy Prima Siahaan	565 - 567
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> di Kelas IV SDN Inpres No. 064022 Simalingkar B Medan Tahun Ajaran 2018/2019 Fauziah Nasution	568 - 571
Pengaruh Pendekatan Kontekstual pada Materi Pemilu Mata Pelajaran PKn Kelas VI Kec. Percut Sei Tuan Luciana Simanjuntak	572 - 573
Perbedaan Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> Dengan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu Maria Melfa Simanjuntak	574 - 577
Revolusi Industri 4.0 dan Pengaruhnya terhadap Peran Pendidik di Abad 21 dalam Dunia Pendidikan Masleni Harahap	578 - 580

BURUH HARIAN PEREMPUAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DESA BANDAR PERBAUNGAN

Lukitaningsih¹

Syarifah²

Corresponding author: lukitaningsih65@gmail.com

Abstrak

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat strategis untuk dikembangkan. Tanaman kelapa memiliki arti penting bagi pengembangan perkebunan di Sumatera Utara yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk strategi bertahan hidup buruh harian lepas perempuan di perkebunan kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mendeskripsikan kondisi sosial-ekonomi buruh harian lepas perempuan di perkebunan kelapa sawit dalam memilih strategi pemenuhan kebutuhan hidup. Teori yang digunakan adalah strategi bertahan hidup. Jenis penelitian ini lapangan (field research), data diperoleh melalui wawancara dengan buruh perempuan harian lepas berjumlah 20 orang, mandor lapangan 3 orang dan kepala desa Bandar. Observasi dilakukan saat buruh harian lepas perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit dan di rumah sewa tempat buruh harian lepas perempuan tinggal. Teknik analisa data yang digunakan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian dilihat dari karakteristik sosial ekonomi buruh harian perempuan kelapa sawit mayoritas pendidikan sekolah dasar dengan penghasilan Rp 1.500.000- 2.000.000/ bln. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang telah diterapkan antara lain a) strategi aktif yang dilakukan buruh perempuan dengan perannya sebagai pekerja harian, b) strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan pola hemat, c) strategi jaringan dilakukan dengan meminjam uang ke koperasi, keluarga atau bank.

Kata Kunci : Strategi, Buruh Harian Lepas Perempuan, Perkebunan Kelapa Sawit.

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat strategis untuk dikembangkan, bagi Sumatera Utara tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional karena mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada masyarakat di desa Bandar kecamatan Perbaungan.

Komoditas kelapa sawit banyak di kelola oleh perkebunan dan rakyat. Kecamatan Perbaungan. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi masyarakat Kecamatan Perbaungan dan memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan buruh perempuan dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah dan menyediakan kesempatan kerja. Perkebunan di Kecamatan Perbaungan terdiri dari perkebunan milik perusahaan dan perkebunan milik masyarakat.

Penulis tertarik meneliti Di PT. Perkebunan Adolina karena merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Perbaungan. PT. Perkebunan Adolina di Kecamatan Perbaungan memiliki pekerja disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan banyak mempekerjakan pekerja harian yang direkrutmen adalah perempuan, karena dapat dibayar dengan upah yang rendah (dibawah UMP) . Posisi yang banyak digunakan pekerja (buruh) perempuan harian adalah bahagian pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan petik buah sawit. Kemudian untuk mandor kebun, krani dan lainnya lebih banyak laki-laki dipekerjakan sebagai pekerja tetap, atau honorer. Mayoritas para buruh harian perempuan di perkebunan kelapa sawit Kecamatan Perbaungan dikategorikan dalam golongan menengah ke bawah dan banyak juga diantara para buruh kebun harian perempuan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya masih kurang dari penghasilannya. Ini terlihat dari gaji yang mereka terima berjumlah Rp. 1.461.364 masih di bawah UMK di Kabupaten Serdang Bedagai yang telah ditentukan. Ini terlihat bahwa masih jauh dari UMK yang sudah di standarkan di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Upah yang kecil membuat buruh harian perempuan harus berjuang terus untuk hidup dan menghidupi keluarganya dari kemiskinan dengan berbagai cara dan strategi. Kebertahanan buruh harian perempuan untuk hidup dilakukan dengan berjuang mencari tambahan penghasilan diluar jam kerja di perkebunan kelapa sawit.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka penulis ingin meneliti dan memfokuskan pada buruh kebun harian perempuan masih terdapat gaji dibawah Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Sumatera Utara. Berkaitan dengan uraian permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul " Buruh harian Perempuan di Perkebunan Kepala Sawit Adolina.

PEMBAHASAN

Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup menarik untuk diteliti sebagai suatu pemahaman bagaimana rumah tangga mengelola dan memanfaatkan aset sumber daya dan modal yang dimiliki melalui kegiatan tertentu yang dipilih. Sugiharjo (2009:29) mendefinisikan strategi bertahan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan

kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Secara spesifik strategi penghidupan yang diterapkan oleh para petani dapat dibagi menjadi tiga, dimana salah satu strategi tersebut adalah strategi survival atau strategi bertahan hidup yang umumnya diterapkan oleh petani miskin, berlahan sempit dan para buruh tani, seperti yang dikemukakan oleh Baiquni, (2007:47) yang menyatakan bahwa strategi survival atau strategi bertahan hidup merupakan strategi petani yang memiliki lahan yang sempit atau bekerja di lahan orang lain dan tergolong miskin. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan faktor yang mendorong buruh melakukan strategi bertahan sebagaimana pendapat yang dikemukakan Baiquni (2007:221) yang menyatakan bahwa rumah tangga petani yang menerapkan strategi survival pada umumnya berada pada garis kemiskinan yang dicirikan oleh kepemilikan lahan atau aset sumber daya yang terbatas. Menurut Suharto (2009:31) strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci strategi-strategi bertahan hidup yang umumnya digunakan buruh harian.

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi buruh perempuan (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Menurut Kusnadi, (2000:192) salah satu strategi yang digunakan oleh buruh harian perempuan untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para buruh perempuan untuk ikut mencari nafkah.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapatan Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh perempuan adalah dengan membiasakan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam petani miskin. Menurut Kusnadi (2000:8) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai buruh perempuan kecil yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga petani kecil di pedesaan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang bank, koperasi dan sebagainya).

Menurut Kusnadi (2000:146) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental di kalangan masyarakat desa.

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Riset ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. Kualitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat di generalisasikan, riset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Semua objek harus objektif dan periset dituntut memisahkan diri dari data. Metode yang peneliti gunakan adalah metode etnografi. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah subjek yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Penelitian ini berlokasi di perkebunan kelapa sawit adolina desa Bandar kecamatan Perbaungan milik. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan penulis memandang atas pertimbangan situasi dan kondisi perusahaan perkebunan yang memiliki surat izin mendirikan perusahaan perkebunan kelapa sawit, yang bermasalah pada upah buruh harian perempuan yang tidak disesuaikan dengan upah minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh harian perempuan berjumlah 326 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar dan keterbatasan peneliti dari segi biaya, waktu, serta tenaga maka akan dilakukan pengambilan sampel dari jumlah populasi tersebut.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik bola salju gelinding. Berjumlah 20 orang secara keseluruhan, digunakan dalam penentuan 20 sampel adalah berdasarkan bahagian dimana banyak buruh harian perempuan bekerja yang diambil secara acak. Untuk melakukan cross check data, wawancara mendalam juga dilakukan terhadap buruh harian lepas perempuan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan analisis, agar penelitian ini nantinya dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Wawancara merupakan alat penelitian yang dilakukan dengan tatap muka, hal ini dilakukan untuk mendapat data yang terkait aktivitas buruh harian lepas yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. pihak yang diwawancarai buruh harian perempuan, mandor sesuai bahagian dan kepala desa
2. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melihat interaksi (perilaku) dan percakapan apa yang terjadi diantara subjek yang ingin di riset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, mata, mulut.
3. Dokumentasi yaitu bisa berupa dokumen publik atau dokumen privat. Metode observasi, wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan kehidupan buruh harian perempuan dalam beraktivitas serta kondisi rumah buruh harian perempuan itu sendiri.

Adapun sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer yang diperoleh dari objek penelitian yaitu para responden dengan berupa wawancara. Data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan seperti: identitas responden, pendapatan perbulan, pola konsumsi, luas lantai rumah per kapita, serta data primer lainnya yang dipandang perlu oleh peneliti.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pelengkap yaitu berupa kepustakaan dokumen atau melalui website resmi. Data sekunder dalam penelitian ini, seperti: data buruh harian lepas perempuan.

Adapun alasan-alasan sosial-ekonomi dalam memilih strategi kebutuhan hidup antara lain : dari ketiga strategi yang lebih dominan dipakai oleh buruh harian perempuan adalah strategi aktif. Dari hasil pengamatan atau observasi di lapangan dilakukan kegiatan melakukan pekerjaan sampingan atau pekerjaan lembur seperti di bidang lainnya seperti sambil berjualan nasi bungkus atau jualan roti, minuman bagi teman buruh yang membutuhkan. Pekerjaan buruh harian perempuan di perkebunan diluar jam kerja juga memiliki waktu kosong digunakan untuk bertani, berternak dengan memanfaatkan lahan disekitar rumah.

Untuk strategi pasif buruh harian lepas perempuan yang merangkap sebagai istri, ibu dan anak perempuan dilakukan meminimalisir pengeluaran biaya hidup. Pengeluaran buruh harian perempuan kelapa sawit meminimalisir biaya pengeluaran dalam hal kebutuhan sandang, dan kebutuhan tersier, prioritas biaya untuk makan dan pendidikan.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan berbagai cara dilakukan dalam upaya penghematan belanja kebutuhan keluarga mulai dari cara pembagian atau penjatahan uang belanja , hingga upaya belanja kebutuhan pokok keluarga yang dijadwalkan untuk 1 minggu sekali, cara penghematan kebutuhan pokok keluarga juga dengan cara makan 2 kali sehari.

Strategi Jaringan membantu kebutuhan biaya keluarga dengan meminjam modal untuk modal usaha. Rendahnya pendapatan yang diterima buruh harian perempuan di perkebunan kelapa sawit menyebabkan upah yang mereka terima hanya dapat mampu bertahan 3 minggu atau 1 bulan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan, untuk biaya pendidikan, sandang. Uang yang di dapat dari pinjaman koperasi, bank digunakan untuk modal dalam usaha dan ada sebahagian digunakan untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-ari dan pembayaran utang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai buruh harian lepas perempuan kelapa sawit menunjukkan bahwa : 1) strategi pemenuhan kebutuhan hidup diterapkan dengan a) strategi aktif yang dilakukan buruh harian perempuan di perkebunan kelapa sawit, yaitu mencari pendapatan tambahan dengan cara kerja lembur, berjualan, dan memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman konsumsi baik untuk sendiri ataupun dijual, dan berternak, b) strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat, pendapat yang kecil menuntut buruh harian perempuan untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, menerapkan barter dalam memenuhi kebutuhan pangan. c) Strategi jaringan yang dilakukan dengan meminjam uang ke koperasi, bank atau saudara yang digunakan untuk menutupi kebutuhan hidup dan menambah modal usaha. 2) kehidupan sosial ekonomi buruh harian lepas perempuan berada di ekonomi pas-pas, gali lubang tutup lubang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan upah 1- 2.500.000 juta yang telah ditambah dari penghasilan sumber lainnya.

REFERENSI

- Bagong Suyanto.2005. *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Kencana
- Baiquni M. 2007. *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis*. Yogyakarta : Ideas Media
- Fatta Hindi. 2006. *Strategi Kelangsungan Hidup*. Makasar : Marin Press
- Kusnadi. 2000. *Nelayan: Strategi adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Sugiharjo.2012. *Bertahan dan strategi adaptasi Petani terhadap dunia Luar*. Jakarta : Gramedia
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Raharjo. 2004. *Teori, analisa dan Implementasi jaringan*. Yogyakarta : Kencana